

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF BERDASARKAN LATAR BELAKANG EKONOMI  
PESERTA DIDIK DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS XI SMA NEGERI 14 MAKASSAR**

**Wardila Aulia Budy, Achmad Tolla, Sulastriningsih Djumingin, dan Ramly**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Pos-el: [Auliawardila1@gmail.com](mailto:Auliawardila1@gmail.com)

**Abstrak: Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.**

Tindak tutur ekspresif merupakan aspek penting yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa dalam bertutur atau berbicara masih banyak yang tidak memperhatikan kepada siapa tuturan itu disampaikan dan dituturkan tidak sesuai dengan konteks bertutur. Siswa dengan latar belakang ekonomi berbeda dan strata sosial yang beragam dapat mempengaruhi tindak tutur siswa terhadap guru maupun sesama siswa. Berdasarkan alasan tersebut maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa berdasarkan latar belakang ekonomi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah wujud dan fungsi tuturan ekspresif berdasarkan latar belakang ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif lebih banyak digunakan oleh kelompok siswa latar belakang ekonomi atas yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi atas meliputi: 14 tuturan mengkritik, 11 tuturan mengeluh, 3 tuturan menyalahkan, 3 tuturan mengucapkan terima kasih dan 2 tuturan memuji. Tuturan ekspresif siswa latar belakang ekonomi menengah yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi menengah meliputi: 7 tuturan mengkritik, 5 tuturan mengucapkan terima kasih, 3 tuturan mengeluh, 2 tuturan menyalahkan, dan 2 tuturan memuji. Fungsi memaafkan tidak ditemukan pada tindak tutur siswa kategori ekonomi menengah dan atas. Tuturan ekspresif siswa latar belakang ekonomi bawah yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi atas meliputi: 6 tuturan memuji, 6 tuturan mengeluh, 5 tuturan mengucapkan terima kasih, 3 tuturan mengkritik, 1 tuturan memaafkan. Fungsi menyalahkan tidak ditemukan pada tindak tutur siswa kategori ekonomi bawah.

**Kata kunci :** *tindak tutur, tindak tutur ekspresif, interaksi pembelajaran, ekonomi, bahasa.*

**Abstract: Expressive Speech Based on Economic Background of Students in Learning Interactions in Indonesian Class XI Makassar 14 High School.** Expressive speech acts are important aspects used in learning. Therefore, it should be noted the use of expressive speech acts that are spoken by students during the learning process. Students in speaking or speaking there are still many who do not pay attention to whom the speech was delivered and told is not in accordance with the context of speech. Students with different economic backgrounds and diverse social strata can influence student speech acts towards teachers and fellow students. Based on these reasons, this study aims to describe the form and function of expressive speech acts of students based on economic background in learning Indonesian in class XI Makassar 14 High School. The method used in this study is quantitative descriptive research. The focus of this research is the form and function of expressive speech based on the economic background of the 11th grade students of Makassar State High School 14. The results of this study indicate that the use of expressive speech acts are more used by groups of students with upper economic backgrounds that are categorized into 4 forms of expressive speech acts. The function of expressive speech acts found in the speech of students in the upper economic category includes: 14 speeches criticize, 11 utterances complain, 3 speeches blame, 3 utterances say thank you and 2 utterances praise. Expressive speech of students of middle economic backgrounds categorized into 4 forms of expressive speech acts. The function of expressive speech acts found in the speech of students in the middle economic category includes: 7 speeches criticizing, 5 speeches thanking, 3 speeches complaining, 2 speeches blaming, and 2 speeches praising. Forgiveness function is not found in the speech acts of students in the middle and upper economic categories. Expressive speech of students from lower economic backgrounds categorized into 4 forms of expressive speech acts. The function of expressive speech acts found in the speech of students in the lower economic category includes: 6 praising speeches, 6 utterances complaining, 5 utterances saying thank you, 3 speaking criticizing, 1 forgiving speech. The blame function is not found in students' speech acts in the lower economic category.

**Keywords :** speech act, *expressive speech acts*, *learning interaction*, *economy*, *language*.

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam upaya penanaman sikap dan karakter yang baik bagi peserta didik. Guru menjadi salah satu pihak yang perlu memberikan keteladanan bagi peserta didik di sekolah. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama pembentukan perilaku peserta didik. Peserta didik yang sering menggunakan tuturan kasar dan berbuat jahil atau nakal di sekolah di antaranya disebabkan oleh kurang perhatian dari lingkungan keluarga. Hal tersebut mereka lakukan agar mendapatkan perhatian dari guru maupun teman-temannya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, akan berpengaruh besar terhadap sikap dan tuturan yang digunakan oleh peserta didik.

Proses interaksi belajar-mengajar yang terjadi di ruang kelas memiliki peran penting bagi keberlangsungan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam interaksi belajar-mengajar, penggunaan ragam tindak tutur dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi pada proses pembelajaran. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi peserta didik dan guru pada proses interaksi pembelajaran.

Apabila dalam pembelajaran tidak atau sedikit ditemukan penggunaan tindak tutur oleh peserta didik, hal itu menunjukkan bahwa peserta didik bertindak pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Hal ini bertolak belakang pada kurikulum K13, peserta didik sebagai subjek, bukan sebagai objek. Peserta didik diharapkan mampu aktif pada saat proses pembelajaran.

Di dalam kelas terdapat berbagai macam karakter peserta didik, ada peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan karakter yang kurang baik. Peserta didik yang memiliki karakter baik akan cenderung menggunakan tuturan yang baik terhadap guru dalam berinteraksi. Hal

demikian tidak berlaku pada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik akan bertutur kurang baik terhadap guru ketika berinteraksi, hal itu disebabkan beberapa faktor terutama faktor lingkungan tempat dia dibesarkan.

Tuturan seorang anak akan bertambah apabila memasuki masa sekolah. Pada masa itu, anak-anak mulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, orang tua dan masyarakat disekelilingnya, kemudian komunikasi akan terjalin secara baik apabila seorang penutur berbahasa sesuai dengan konteksnya. Hal yang sering terjadi, jika bersama dengan lawan tutur apalagi teman sebaya tuturan yang mereka gunakan tentu saja merupakan pengungkapan ekspresi atas kejadian yang terjadi di sekitar mereka.

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu jenis penggunaan ragam ilokusi, tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Dalam bahasa Leech, fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan memaafkan.

Seperti dalam keadaan formal di sekolah, tidak jarang kita temui dan dengarkan tuturan yang dituturkan peserta didik dalam berinteraksi dengan sesamanya kebanyakan menggunakan bahasa yang kurang santun dan tidak sesuai dengan konteks tuturannya. Kecenderungan dalam menggunakan tuturan yang tidak tepat dan tidak sopan dalam proses pembelajaran biasa terjadi antara peserta didik dan gurunya, hal ini disebabkan oleh adanya fenomena penurunan kualitas karakter baik yang terjadi pada peserta didik yang ditandai adanya penurunan penggunaan tuturan yang kurang baik maupun yang tercermin dalam bentuk tingkah laku. Di dalam kelas terdapat tata krama tersendiri dalam hal komunikasi. Misalnya, tuturan mengumpat atau membentak. Tuturan ini tidak akan dapat diterima oleh guru dan peserta didik di sekolah, karena kurang santun.

Penurunan tersebut merupakan kenyataan di lapangan yang bertolak belakang dengan kondisi ideal yang seharusnya dijunjung tinggi

oleh semua pihak. Tuturan yang tidak baik, jelas mengindikasikan kecenderungan penurunan kualitas karakter terkhusus pada peserta didik dalam pergaulan atau komunikasi di sekolah. Apa yang diucapkan oleh seseorang melalui bahasanya jelas mencerminkan berbagai hal yang ada di dalam pikiran dan sekaligus menjadi cermin kepribadiannya. Penggunaan bahasa oleh seorang pembicara dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas karakter atau kepribadiannya. Oleh sebab itulah, penggunaan tuturan yang baik dan sesuai konteksnya di lingkungan sekolah merupakan sebuah keharusan bagi semua pihak yang berada terutama tuturan peserta didik kepada gurunya.

Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Cara bertutur seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial, dan juga keluarga. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada sikap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Perilaku bertutur pada peserta didik dapat menjadi dominan dan kondisional berdasarkan lingkungan pergaulannya. Keluarga yang telah mampu mencukupi kebutuhan ekonomi akan memiliki waktu untuk membimbing anak, sebaliknya keluarga yang rendah ekonominya akan banyak disibukkan untuk mencari nafkah. Sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya (Gunarsa dan Gunarsa, 2012).

Faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberikan pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat apresiasi, sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berpikir, dan kebiasaan berbicara. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar di sekolah (Hamalik, 2014:218).

Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Leech khususnya dalam pembagian wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar dengan pertimbangan bahwa pada observasi awal ditemukan adanya dominasi

penggunaan tindak tutur ekspresif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut, penelitian terkait dengan tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian ini telah dilakukan oleh Annisa Luvia (2016) "Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang sebanyak tiga jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu, mengkirik, mengeluh dan menyalahkan. Tindak tutur ekspresif mengkritik paling banyak digunakan oleh siswa.

Mahardhika (2015) yang meneliti dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Guru Kelas 1 SD YKPP Kenali Asam Atas dalam Proses Pembelajaran". Hasil penelitian menunjukkan jenis tindak tutur ekspresif guru kelas 1 SD YKPP Kenali Asam Atas dalam proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa sebanyak 7 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih, teguran, mengucapkan selamat, memaafkan, memberi pujian, menyalahkan, dan meminta maaf dan fungsi tindak tutur ekspresif guru kelas 1 SD YKPP Kenali Asam Atas dalam proses pembelajaran di kelas terungkap sebanyak 2 fungsi, yaitu fungsi tukar menukar sikap emosi dan fungsi tukar menukar sikap moral.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menjadikan tuturan peserta didik sebagai objek penelitian, kemudian menganalisis wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif peserta didik berdasarkan latar belakang ekonomi keluarganya yang terjadi pada proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Latar Belakang Ekonomi Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar".

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berupa tuturan ekspresif peserta didik akan diklasifikasikan berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik pada saat interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah data tuturan lisan, terkhusus wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kamera dan telepon genggam yang digunakan untuk merekam tuturan ekspresif peserta didik pada proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, catatan untuk mencatat tuturan ekspresif yang muncul untuk mengklasifikasi data, dan kartu data untuk memudahkan klasifikasi dan pengecekan data disesuaikan dengan kebutuhan pada saat mencatat data tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik Rekam dilakukan dengan cara merekam interaksi selama proses pembelajaran berlangsung, Teknik catat adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah peneliti, kemudian diidentifikasi, diatur, selanjutnya diklasifikasikan, Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab atau dialog melalui proses wawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari peserta didik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Adapun cara menganalisis datanya yaitu mendeskripsikan data sehingga tergambar tuturan ekspresif terkhusus wujud dan fungsinya berdasarkan latar belakang ekonomi peserta didik untuk selanjutnya ditemukan perbedaan tuturan yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rumusan masalah, temuan pada penelitian ini adalah (1) Wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif dari kalangan ekonomi atas dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, meliputi mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, dan memuji. (2) Wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif dari kalangan ekonomi menengah dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, meliputi mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan, dan memuji. (3) Wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif dari kalangan ekonomi bawah dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, meliputi memuji, mengeluh, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan memaafkan. Paparan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi, menunjukkan bahwa wujud tuturan ekspresif peserta didik dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 14 Makassar terdapat beberapa wujud tuturan ekspresif yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan fungsi tuturan ekspresif peserta didik dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 6 fungsi tuturan ekspresif peserta didik, yaitu fungsi mengkritik, fungsi mengeluh, fungsi memuji, fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi menyalahkan, dan fungsi memaafkan.

### 1. Mengkritik

Tuturan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadangkadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

- a. Siswa 1.Lbe.a : “Iya Bu, kutulis ini Bu ?”  
(sambil memegang spidol untuk menulis di papan tulis)  
Guru : “Tulis itu, apa yang dinilai di situ nak.”

(Siswa 1 Lbe.a, menuliskan jawaban yang ia ketahui di papan tulis)

Siswa2.Lbe.a : “Bukan itu!, judul dulu kedua baru identitas.”

Konteks : Pada saat guru menyuruh salah satu siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis, kemudian seorang siswa yang lain mengomentari jawaban temannya yang menulis di papan tersebut, karena jawaban yang ditulis temannya dianggap salah.

Data 01.24, merupakan fungsi mengkritik. Siswa mengkritik temannya yang sedang menuliskan jawaban di papan tulis dan memberitahukan jawaban yang benar kepada temannya. Kritikan yang diberikan agar siswa yang sedang menuliskan jawaban di papan tulis membenarkan jawabannya sehingga tidak salah menuliskan jawaban.

## 2. Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderita, kesakitan, ataupun kekecewaan.

- a. Guru : “Sekarang barangkali saya tambahkan. Apanya yang kita bandingkan nak? penyajian isinya yah jadi kalau ada yang bertanya bu apanya yang kita bandingkan itu? Penyajian isinya. tidak bisa kita membandingkan kalau kamu tidak membaca teks satu apa, teks dua apa jadi dibaca dulu kemudian dibandingkan isinya. Teks satu isinya apa, teks dua isinya apa kemudian masuk tanggapan atau komentar Anda. Ini tugas kelompok nah bukan individu. Jadi sebentar satu orang saja yang kumpul tugas kelompoknya.”

Semua siswa : “Iya Bu”

Siswa 1.Lbe.a : “Tidak mengertika, mengertiko kah kamu?”

Siswa 2.Lbe.b : “Iya, bacami itu dulu dua teks baru nanti dicari perbedaannya.”

Konteks : Guru memberikan tugas kepada siswa di dalam kelas, seorang siswa mengeluh, karena belum mengerti terhadap tugas yang telah diberikan gurunya.

Data 01.48 merupakan fungsi mengeluh, yang ditunjukkan kepada penutur sebagai siswa yang ingin mengerjakan tugas, tetapi tidak mengerti terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga ia mengeluh dan bertanya ke temannya.

## 3. Mengucapkan Terima Kasih

Salah satu tindak tutur ekspresif adalah berterima kasih yang dimaksudkan penutur ingin mengekspresikan rasa terima kasih, terima kebaikan dari mitra tuturnya.

- a. Siswa 1.Lbe.b : “Inikah punyamu tiwi?”  
(Sambil memberikan tempat pensil)

Siswa 2.Lbe.a : “Iya oh adaji, makasih Wulan.”

Siswa 1.Lbe.b : “oke, sama-sama.”

Konteks : Seorang siswa berterima kasih kepada temannya yang telah menemukan tempat pensilnya yang sempat hilang di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data 01.13, merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal ini terlihat jelas dengan adanya kata “makasih” (terima kasih). Kata “terima kasih” memiliki arti menyatakan rasa syukur. Jadi, penggalan kalimat ini digunakan oleh siswa untuk berterima kasih kepada temannya yang telah membantunya menemukan tempat pensilnya.

## 4. Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.

- a. Siswa 1.Lbe.a : “Hilang tempat pensilku siapa ambilki, bukanji kamu?”

Siswa 2.Lbe.b: “Sembarangnya ini, bukan saya janganko nuduh!”

Konteks : Pada saat mengerjakan tugas di dalam kelas, seorang siswa kebingungan sedang mencari tempat pensilnya yang hilang dan menyalahkan salah satu temannya bahwa temannya yang mengambil tempat pensil tersebut.

Data 01.68, merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal ini terlihat jelas pada tuturan “Siapa ambilki, bukanji kamu?”. Jadi, penggalan kalimat ini digunakan oleh siswa untuk menyalahkan temannya, bahwa tempat pensilnya yang hilang karena diambil oleh temannya. Siswa tersebut agak marah, karena kehilangan tempat pensil.

## 5. Memuji

Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik. Di dalam konsep tindak tutur, memuji merupakan tindak tutur ekspresif sebagai ungkapan ekspresi kekaguman penutur akan sesuatu yang dianggapnya baik terhadap lawan tuturnya.

- a. Guru : “Silakan kelompok satu untuk memberikan tanggapannya”

Siswa Lbe.a : “Assalamualaikum saya ingin memberikan sedikit tanggapan kepada kelompok dua yaitu penyampaian dari

kelompok dua sangat baik sehingga mudah dipahami dan menyimpulkan hasil diskusinya secara formal.”

Konteks : Pada saat proses diskusi kelas berlangsung dan seorang siswa memberikan tanggapan berupa pujian kepada siswa lain yang memaparkan hasil diskusinya.

Data 01.04, merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini terlihat jelas pada tuturan “sangat baik” artinya amat baik. Penggalan kalimat ini digunakan oleh siswa untuk memberikan pujian kepada temannya pada saat diskusi kelas berlangsung.

## 6. Memaafkan

Memaafkan adalah suatu tindakan mengharap memberi ampun atas kesalahan yang dilakukan. Selanjutnya, penutur mengharapkan mitra tutur untuk berkenan memberinya maaf atas kesalahan yang dilakukan penutur.

- a. Siswa 1.Lbe.b : “Makanya janganko asal nuduh”

Siswa 2.Lbe.a : “Iya minta maafka”

Siswa 2.Lbe.b : “Iya pelajaran itu lain kali janganko tuduhka lagi”

Konteks : Seorang siswa memaafkan temannya yang telah menuduh dia mengambil tempat pensil temannya yang hilang.

Data 03.73 merupakan tindak tutur ekspresif memaafkan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya tuturan “lain kali janganko tuduhka lagi”. Seorang siswa memaafkan temannya yang telah menuduhnya mengambil barang milik temannya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga, sesuai rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

### a. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Latar Belakang Ekonomi Atas dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa

## **Indonesia Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar**

Tuturan siswa kategori ekonomi atas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tindak tutur ekspresif fungsi memaafkan tidak terdapat pada tuturan siswa kategori ekonomi atas. Selanjutnya tindak tutur ekspresif didominasi fungsi mengkritik yang berjumlah 14 tuturan. Siswa menggunakan fungsi ini untuk mengkritik hasil pekerjaan temannya dengan memberitahukan kesalahannya, dan memberikan penjelasan atau solusi dalam mengerjakan tugas.

Pada tuturan fungsi mengeluh ditemukan 11 tuturan, digunakan siswa untuk mengeluh terhadap sikap siswa yang lain yang sering membuat keributan di dalam kelasnya pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun pada saat mengerjakan tugas yang banyak. Tindak tutur fungsi menyalahkan ditemukan 3 tuturan. Pada tuturan fungsi menyalahkan digunakan siswa kategori ekonomi atas untuk menyatakan kesalahan siswa yang lain terhadap sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tindak tutur fungsi mengucapkan terima kasih ditemukan 3 tuturan. Pada tuturan fungsi mengucapkan terima kasih digunakan siswa kategori ekonomi atas untuk memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang lain, karena telah membantu menjelaskan materi yang tidak dipahami ataupun memberikan pujian-pujian pada saat pembelajaran berlangsung. Tindak tutur fungsi memuji ditemukan 2 tuturan. Pada tuturan fungsi memuji ditemukan 2 tuturan. Pada tuturan fungsi memuji digunakan siswa kategori ekonomi atas untuk memberikan pujian kepada temannya yang memiliki prestasi di bidang pendidikan.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvia (2016) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”. Pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur ekspresif pada interaksi

pembelajaran, dan yang mendominasi adalah tindak tutur ekspresif mengkritik.

## **b. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Latar Belakang Ekonomi Menengah dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar**

Tuturan siswa kategori ekonomi menengah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 14 Makassar tindak tutur ekspresif fungsi memaafkan tidak terdapat pada tuturan siswa kategori ekonomi menengah. Selanjutnya tindak tutur ekspresif didominasi fungsi mengkritik yang berjumlah 7 tuturan. Siswa menggunakan tuturan ini untuk memberikan kritikan kepada temannya pada saat diskusi kelas.

Pada tuturan fungsi mengucapkan terima kasih ditemukan 5 tuturan. Fungsi mengucapkan terima kasih digunakan siswa kategori ekonomi menengah untuk mengungkapkan rasa bahagia kepada temannya yang telah membantu pada saat proses belajar di kelas. Pada tuturan fungsi mengeluh yang berjumlah 3 tuturan. Siswa mengeluarkan keluhannya kepada temannya yang sering membuat keributan di dalam kelas. Selanjutnya tuturan yang termasuk fungsi memuji dan menyalahkan ditemukan masing-masing 2 tuturan.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvia (2016) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”. Pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran, dan yang mendominasi adalah tindak tutur ekspresif mengkritik.

## **c. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Latar Belakang Ekonomi Bawah dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar**

Tuturan siswa kategori ekonomi bawah dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 14 Makassar, tindak tutur ekspresif fungsi menyalahkan tidak terdapat pada tuturan

siswa kategori ekonomi bawah. Selanjutnya tindak tutur ekspresif didominasi fungsi memuji dan mengeluh yang berjumlah 6 tuturan. Siswa menggunakan tuturan memuji untuk memberikan pujian kepada temannya yang memiliki tulisan bagus di dalam kelas. Pada tuturan fungsi mengeluh digunakan siswa kategori ekonomi bawah untuk mengungkapkan keluhannya, karena tidak bisa menjawab soal-soal yang terlalu banyak.

Pada tuturan fungsi mengucapkan terima kasih yang berjumlah 5 tuturan. Siswa memberikan ucapan terima kasih kepada temannya yang memberikan saran dan tanggapan pada saat diskusi kelompok. Pada tuturan fungsi mengkritik yang berjumlah 3 tuturan. Siswa mengkritik temannya yang sering membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada tuturan fungsi memaafkan yang berjumlah 1 tuturan. Siswa memaafkan temannya yang telah menuduhnya mengambil barang yang hilang.

Hal ini hampir sama penelitian yang dilakukan Suryatini (2012) yang berjudul yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun ajaran 2011/2012". Pada penelitian terdahulu tersebut juga terjadi tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran, dan yang mendominasi adalah tindak tutur ekspresif memuji.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar ditemukan 33 tuturan ekspresif siswa latar belakang ekonomi atas yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi atas meliputi: 14 tuturan mengkritik, 11 tuturan mengeluh, 3 tuturan menyalahkan, 3 tuturan mengucapkan terima kasih dan 2 tuturan memuji. Fungsi memaafkan tidak ditemukan pada tindak tutur siswa kategori ekonomi atas.
2. Tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar ditemukan 19 tuturan ekspresif siswa latar belakang

ekonomi menengah yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi menengah meliputi: 7 tuturan mengkritik, 5 tuturan mengucapkan terima kasih, 3 tuturan mengeluh, 2 tuturan menyalahkan, dan 2 tuturan memuji. Fungsi memaafkan tidak ditemukan pada tindak tutur siswa kategori ekonomi menengah.

3. Tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar ditemukan 21 tuturan ekspresif siswa latar belakang ekonomi bawah yang dikategorikan ke dalam 4 wujud tindak tutur ekspresif, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam tuturan siswa kategori ekonomi bawah meliputi: 6 tuturan memuji, 6 tuturan mengeluh, 5 tuturan mengucapkan terima kasih, 3 tuturan mengkritik, 1 tuturan memaafkan. Fungsi menyalahkan tidak ditemukan pada tindak tutur siswa kategori ekonomi bawah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, pemanfaatan tindak tutur ekspresif perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan tuturan ekspresif, maka akan menciptakan interaksi belajar mengajar berjalan lancar.
2. Bagi mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif. Hal ini dimaksudkan agar dalam komunikasi sehari-hari nantinya, baik kepada rekan mahasiswa terlebih kepada dosen, para mahasiswa dapat menerapkan penggunaan tuturan ekspresif, serta dapat memaknai tuturan ekspresif yang disampaikan dengan lebih baik dan mempertimbangkan konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ali M & Asrori M. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslinda dan Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A & Agustina L. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer,A & Agustina L. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Luvia, Annisa. 2016. Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. *Skripsi*. Padang: (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Mainizar. 2013. Peranan Orang Tua dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. 12 (1): 93.
- Mulyanto Sumardi. 2014. *Sumber Pendapatn Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nesi, Antonius & Ventianus Sarwoyo . 2012. *Analisis Wacana: Logis Berwacana dan Santun Bertutur*. Flores: Nusa Indah.
- Rahardi, kunjana. 2010. *Pragmatik, Kesantuan Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad.2010.*Pragmatik:Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sumarsono. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryatini, Ratni Indah. 2012. Tindak Tutur Ekspresif Pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2012 : *Asas-Asas Lingustik Umum*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yule, George.2014. *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.